

ANALISA SIKAP GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KECAMATAN BONANG

Oka Alfarizqi

Tempuran RT. 03 RW. 03 Demak
okaalfqrizqi11@gmail.com

Abstract

Oka Alfarizqi. NPM. 16230068. "Analysis of Physical Education Teachers' Attitudes Toward the Use of Information and Communication Technology in Online Learning in Bonang District ". Essay. Faculty of Social Sciences and Sports Education. PGRI University in Semarang. 2020. Advisor I Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd and II supervisor Dani Slamet Pratama, S.Pd., M.Pd.

This research was conducted using a quantitative approach using a cross-sectional survey method. All data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS version 20.0). The sampling technique was carried out by total sampling, namely the entire population, the sample in this study amounted to 101 Physical Education teachers from all levels of school.

In this study it can be concluded that there are differences in the use of Physical Education learning media between levels and there are differences in the attitudes of Physical Education teachers between levels in online learning, where Physical Education teachers who teach between SD and SMP and SMA have different attitudes in the use of technology, information and communication because has a value of $\text{Sig} < \alpha (0.05)$. Meanwhile, Physical Education teachers who teach at the junior and senior high school levels have the same attitude in the use of technology, information and communication because they have a $\text{Sig} > \alpha (0.05)$.

- Keywords: physical education teacher attitudes, information and communication technology, online learning

Abstrak

Oka Alfarizqi. NPM. 16230068. "Analisa Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Bonang". Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. 2020. Pembimbing I Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd dan pembimbing II Dani Slamet Pratama, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei cross-sectional, Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS versi 20.0). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 guru penjas dari semua jenjang sekolah.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran penjas antar jenjang dan terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang dalam pembelajaran daring, dimana guru penjas yang mengajar antar jenjang SD dengan SMP dan SMA memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai $\text{Sig} < \alpha (0,05)$. Sedangkan guru penjas yang mengajar pada jenjang SMP dan SMA memiliki sikap yang sama dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai $\text{Sig} > \alpha (0,05)$.

- Kata Kunci: sikap guru penjas, teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* telah banyak memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing dan physical distancing* guna mencegah penularan virus yang lebih massif dan meluas. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional sehingga tidak hanya berdampak pada daerah-daerah yang terpapar, namun juga di seluruh daerah-daerah yang belum terdampak *covid-19*.

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Sistem Dalam Jaringan (Daring). Tempat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi *covid-19* yakni ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan, metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi 2018) Pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi *covid-19*. Hal ini dapat menyebabkan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara mengajar guru pendidikan jasmani dari SD, SMP dan SMA yang awalnya menggunakan proses pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran secara daring.

Literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) menjadi faktor penting dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Telah disarankan bahwa penggunaan TIK dalam pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh sikap guru (Albirini, 2006; Al-Zaidiyeen et al., 2010). Masih ada guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan dalam teknologi, wilayah kecamatan Bonang hal yang pertama wilayah tersebut terletak didaerah pesisir sehingga terbatasnya sinyal, tidak semua siswa memiliki gadget dan penambahan biaya sarana dan prasarana guru ataupun siswa dalam pembelajaran daring sehingga ketika pembelajaran daring komunikasi siswa dengan guru terganggu. (Wawancara guru penjas 10/09/20).

Guru merasa bahwa integrasi TIK dapat menghambat waktu yang dihabiskan dalam aktivitas fisik (Kretschmann, 2015) TIK telah dianggap tidak sesuai dengan PENJASORKES mengingat sifat aktivitas berbasis gerakan yang dilakukan di PENJASORKES (Collins, 2011; Papastergiou, 2009). Kekhawatiran guru PENJAS dan persepsi kurangnya kompetensi untuk mengintegrasikan teknologi tetap menjadi masalah karena tidak ada pendekatan pedagogik yang mapan untuk penggunaan TIK yang optimal di PENJAS (Casey et al., 2017; Koekoek et al., 2018).

Pertama-tama, penting untuk mengidentifikasi perbedaan dalam sikap guru di berbagai kelompok demografis. Literatur yang ada menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar, dan jenjang sekolah dapat mempengaruhi sikap guru

terhadap TIK (Bisgin, 2014; Kretschmann, 2015; Villalba dan Gonzalez-Rivera, 2016).

Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan penting tentang keadaan sikap guru PENJAS terhadap penggunaan informasi, teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran daring.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode untuk pembelajaran PENJAS adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi 2018).

Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan media pembelajaran penjas antar jenjang dimasa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap guru penjas berdasarkan jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar dan antar jenjang mengenai pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei *cross-sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari beberapa variabel pengamatan dalam satu waktu secara sekaligus (Fraenkel, 1993). Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjas yang berada di Kecamatan Bonang mulai dari SD, SMP dan SMA sederajat. Instrumen dalam penelitian ini adalah *Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)*, yaitu kuesioner dengan 63 item pertanyaan. Analisis data Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS* versi 20.0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelelitian sikap guru penjas terhadap teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran PENJAS berdasarkan jenis kelamin Guru penjas yang mengajar di jenjang SD, SMP, SMA, di Kecamatan Bonang. Dengan menggunakan metode *Man Whitney* diperoleh hasil bahwa nilai *sig.* $0,000 < \alpha$ (0,05). Yang berarti ada perbedaan *signifikan* antara sikap prespektif guru penjas laki- laki dan perempuan terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran PENJASORKES. Sikap guru PENJAS terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran PENJAS

berdasarkan Usia dengan menggunakan metode Man Whitney diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 < α (0,05). Yang berarti ada perbedaan sikap prespektif guru PENJAS yang berusia 20- 40 tahun dan yang berusia lebih dari 40 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PENJASORKES. Sikap guru PENJAS terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran PENJAS berdasarkan lama mengajar. Dengan menggunakan metode *Kruskal Wallis* diperoleh diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,001 < α (0,05). Yang berarti ada perbedaan *signifikan* antara sikap prespektif guru penjas yang memiliki pengalaman lama mengajar antara 1-5 tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PENJASORKES. Sikap guru penjas terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjas berdasarkan antar jenjang menggunakan metode *analysis of variance* (ANOVA), nilai *F*hitung sebesar 4,073 dengan *F*tabel (5%, *df*₁=2,*df*₂=98) sebesar 3,09 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,000. Karena *F*hitung > *F*tabel dan *Sig.* < α (0,05). Yang berarti ada perbedaan signifikan sikap guru penjas di Kecamatan Bonang antar jenjang.

Tabel 1 Hasil Uji LSD

Pasangan Jenjang Pendidikan	Sig.	Keterangan
SD * SMP	0,019	berbeda signifikan
SD * SMA	0,035	Berbeda signifikan
SMP * SMA	0,943	Tidak berbeda signifikan

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran PENJAS antar jenjang dan terdapat perbedaan sikap guru PENJAS antar jenjang dalam pembelajaran daring, dimana guru PENJAS yang mengajar antar jenjang SD dengan SMP dan SMA memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai *Sig* < α (0,05) . Sedangkan guru PENJAS yang mengajar pada jenjang SMP dan SMA memiliki sikap yang sama dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai *Sig* > α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Albirini A (2006) Teachers' attitudes toward information and communication technologies: The case of Syrian EFL teachers. *Computers & Education* 47(4): 373–398.
- Bisgin H (2014) Analyzing the attitudes of physical education and sport teachers towards technology. *The Anthropologist* 18(3): 761–764.
- Collins O (2011) The use of ICT in teaching and learning of physical education. *Continental Journal of Education Research* 4(2): 29–32
- Casey A, Goodyear VA and Armour KM (2017) Rethinking the relationship between pedagogy, technology and learning in health and physical education. *Sport, Education and Society* 22(2): 288–304
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (1993). *How to design and evaluate research in education* (Vol. 7). New York: McGraw-Hill.
- Kretschmann, R. (2015). Physical Education Teachers' Subjective Theories about Integrating Information and Communication Technology (ICT) into Physical Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 14(1), 68-96. (Placeholder1)
- Nuryana, Agus Nana. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Kabar Priangan*, 2020.
- Supriyadi, Muhammad. 2018. "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6–11.
- Villalba A and Gonza'lez-Rivera MD (2016) Teachers' perceptions of the benefits of ICT in physical education. In: Novak D, Antala B and Kjnaz D (eds) *Physical Education and New Technologies*. Zagreb: Croatian Kinesiology Association, pp. 217–227.